

Bab I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dilansir dari *wartakota.tribunnews.com*, Tahun 2017, lembaga pendidikan bahasa Inggris EF, mengeluarkan laporan tahunan indeks kecakapan bahasa Inggris. Laporan itu menunjukkan kemampuan berbicara bahasa Inggris orang dewasa di Indonesia turun 7 poin, dari urutan 32 (tingkat kemahiran menengah) menjadi 39 (tingkat kemahiran rendah) dari 80 negara di dunia. Untuk skala provinsi, Yogyakarta menempati level kedua setelah DKI Jakarta, padahal Yogyakarta merupakan daerah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik asing maupun lokal. (Dipa: *wartakota.tribunnews.com*, 2017)

Hal ini menunjukkan adanya penurunan minat masyarakat untuk belajar bahasa. Padahal, seiring dengan perkembangan zaman, manusia membutuhkan kemampuan untuk menguasai lebih dari satu bahasa. Hal ini untuk menunjang karir, pendidikan, ataupun hubungan social manusia tersebut. Dengan memiliki kemampuan tersebut, memungkinkan untuk mendapatkan pekerjaan atau pendidikan yang lebih tinggi baik di dalam maupun di luar negeri. Selain bahasa internasional, bahasa Indonesia pun juga perlu ditingkatkan. Bahasa Indonesia perlu dijaga dan dipertahankan agar tidak mengalami persaingan dengan bahasa asing.

Pusat Pelatihan Bahasa ini akan dirancang untuk pengajaran lebih dari satu bahasa, yaitu bahasa Inggris, Jepang, Prancis, Jerman, Korea, dan Arab. Pemilihan bahasa ini dikarenakan bahasa Prancis, Arab, dan Inggris termasuk dalam enam bahasa PBB, sedangkan Jerman, Jepang, dan Korea merupakan negara yang sistem pendidikannya terbilang bagus, sehingga diharapkan dengan

adanya berbagai bahasa tersebut dapat membantu siswa belajar bahasa di Pusat Pelatihan Bahasa yang akan dirancang.

Permasalahan ke dua, bangunan Pusat Pelatihan Bahasa yang hanya berada di ruko – ruko dan ruang kelas seadanya serta metode pembelajaran bahasa yang kerap kali dianggap membosankan karena lebih memfokuskan kepada metode pembelajaran *Teacher Centered Learning*, dimana yang dominan adalah gurunya dan siswa hanya mendengarkan materi yang diberikan, sehingga hal ini juga dapat membuat siswa kurang percaya diri jika berkomunikasi. Oleh karena itu, Pusat Pelatihan Bahasa ini menggunakan metode pembelajaran *Student Centered Learning*, dimana siswa menjadi fokus utama dalam pembelajaran dan lebih difokuskan pada praktik. Karena menurut (*Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin (20011:5) dalam Tri, 2011*), salah satu metode untuk pembelajaran bahasa asing adalah adanya pendekatan interaksional, yaitu bahasa digunakan untuk menciptakan interaksi sosial antara individu sehingga hal ini memudahkan untuk pembelajaran bahasa asing. Hal ini juga didukung dari berita *radarkudus.jawapos.com*, bahwa sistem pembelajaran abad 21 merupakan suatu perubahan pembelajaran yang menuntut sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan pelatihan untuk mengubah metode pembelajaran *Teacher Centered Learning* menjadi metode *Student Centered Learning*. (*Ali: radarkudus.jawapos.com, 2019*)

Yogyakarta merupakan kota pelajar dan banyak dikunjungi wisatawan, baik lokal maupun asing. Ditambah, seperti yang dikatakan di atas, Yogyakarta menempati level kedua setelah DKI Jakarta, padahal Yogyakarta merupakan daerah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik asing maupun lokal. (*Dipa, wartakota.tribunnews.com, 2017*)

1.2 Pertanyaan Masalah Desain

1. Bagaimana menciptakan bentuk bangunan yang dapat mencerminkan citra Pusat Pelatihan Bahasa?
2. Bagaimana menciptakan karakter ruang sesuai aspek kenyamanan visual dengan fokus *Student Centered Learning*?

1.3 Tujuan

1. Menciptakan bentuk bangunan yang dapat mencerminkan citra Pusat Pelatihan Bahasa.
2. Menciptakan karakter ruang sesuai aspek kenyamanan visual dengan fokus *Student Centered Learning*.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Akademik
Dapat memberikan pengetahuan arsitektur terkait dengan fungsi bangunan pendidikan, khususnya Pusat Pelatihan Bahasa.
2. Manfaat bagi Masyarakat
Dapat digunakan sebagai wadah pembelajaran dan pelatihan bahasa secara maksimal.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, pertanyaan masalah desain, tujuan, manfaat, serta sistematika pembahasan tentang projek Pusat Pelatihan Bahasa.

BAB II GAMBARAN UMUM PROJEK

Berisi tentang tinjauan umum tentang fungsi bangunan Pusat Pelatihan Bahasa, jenis ruang, persyaratan ruang utama, serta gambaran umum tata ruang kota/kawasan untuk projek Pusat Pelatihan Bahasa ini.

BAB III PEMROGRAMAN ARSITEKTUR DAN PERUMUSAN MASALAH

Berisi tentang analisa tentang kebutuhan pengguna, kebutuhan ruang, persyaratan ruang, studi besaran ruang, studi luas bangunan dan lahan yang dibutuhkan, serta adanya analisis tapak untuk projek Pusat Pelatihan Bahasa berdasarkan studi literatur dan studi preseden.

BAB IV LANDASAN TEORI

Berisi mengenai teori – teori yang digunakan untuk mendukung pemecahan masalah projek Pusat Pelatihan Bahasa yang telah ditetapkan.

BAB V PENDEKATAN DAN LANDASAN PERANCANGAN

Bab ini berisikan pendekatan yang digunakan dalam pemecahan masalah yang ada dan serta berisi landasan terhadap pokok – pokok yang menjadi dasar dalam perancangan projek Pusat Pelatihan Bahasa.